

PELATIHAN CAREGIVER LANSIA TENTANG SKRINING STATUS GIZI MENGUNAKAN *THE MINI NUTRITIONAL ASSESSMENT* (MNA)

Monika Luhung¹⁾, Ellia Ariesti²⁾, Eli Lea Widhia Purwandhani³⁾

¹⁾Prodi DIII Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: Ellia Ariesti

E-mail: ellianathanael@gmail.com

Diterima 20 Juni 2022, Direvisi 26 Juli 2022, Disetujui 26 Juli 2022

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok khusus yang rentan dan berisiko mengalami berbagai permasalahan terkait kesehatan mereka. Di LKS-LU Pangesti Lawang 21 lansia pernah terpapar Virus Covid 19, sehingga sangat diperlukan perhatian khusus terhadap kesehatan lansia, terutama dalam upaya mempertahankan imunitas, misalnya melalui asupan nutrisi adekuat. Indikator nutrisi adekuat dapat diketahui melalui skrining menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA). Tujuan kegiatan Program kemitraan Masyarakat (PkM) ini adalah melatih dan meningkatkan keterampilan *care giver* lansia melakukan skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA). Kegiatan ini dilakukan 3 tahap yang meliputi tahapan persiapan yaitu melakukan perijinan dan menyusun pelaksanaan. Tahap kedua pemberian edukasi dan pelatihan cara melakukan skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA), kegiatan demonstrasi & redemonstrasi skrining status gizi menggunakan MNA. Tahap ke tiga evaluasi kegiatan yang meliputi evaluasi kemampuan caregiver dengan post tes. Kegiatan ini telah terlaksana selama bulan Mei - Juni 2022, dan diikuti oleh 14 caregiver. Hasil kegiatan pengabdian ini pada awal pre tes nilai rata-rata peserta adalah 80 sedangkan nilai pos tes rata-rata peserta meningkat menjadi 94. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan selama tiga hari. Hasil observasi yang dicapai dalam redemonstrasi semua peserta atau 100 % mampu melakukan skrining dengan benar. Kegiatan skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA) diharapkan nantinya dapat diterapkan oleh semua *care giver* lansia secara mandiri di LKS-LU Pangesti Lawang.

Kata kunci: *caregiver*; skrining; status gizi; lansia; *Mini Nutritional Assessment* (MNA)

ABSTRACT

The elderly are a special group that is vulnerable and at risk of experiencing various problems related to their health. In LKS-LU Pangesti Lawang, 21 elderly people have been exposed to the Covid 19 virus, so special attention is needed to the health of the elderly, especially in an effort to maintain immunity, for example through adequate nutritional intake. Indicators of adequate nutrition can be identified through screening using the Mini Nutritional Assessment (MNA). The purpose of this Community Partnership Program (PkM) activity is to train and improve the skills of elderly care givers in screening nutritional status using the Mini Nutritional Assessment (MNA). This activity is carried out in 3 stages which include the preparation stage, namely licensing and compiling implementation. The second stage is providing education and training on how to screen for nutritional status using the Mini Nutritional Assessment (MNA), demonstration activities & redemonstrations of nutritional status screening using MNA. The third stage is the evaluation of activities which includes evaluating the caregiver's ability with a post test. This activity has been carried out during May - June 2022, and was attended by 14 caregivers. The results of this service activity at the beginning of the pre-test the average score of the participants was 80 while the average post-test score of the participants increased to 94. This indicates an increase in the knowledge of the trainees on the training materials provided for three days. The results of the observations achieved in the redemonstration of all participants or 100% were able to do the screening correctly. The nutritional status screening activity using the Mini Nutritional Assessment (MNA) is expected to be implemented by all elderly care givers independently at LKS-LU Pangesti Lawang.

Keywords: caregivers; screening; nutritional status; elderly; Mini Nutritional Assessment (MNA)

PENDAHULUAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial-Lanjut Usia (LKS-LU) merupakan lembaga yang memberikan layanan dan pendampingan langsung kepada masyarakat salah satunya lanjut usia. LKS-LU Pangesti Lawang terletak di Lawang Kabupaten Malang, Jawa Timur atau sering disebut Panti Pangesti Lawang adalah sebuah unit pelayanan kesejahteraan lansia yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Sosial Misericordia yang dikelola secara profesional. Lansia yang akan tinggal disini turut berpartisipasi dalam iuran lansia dengan besaran secara bertingkat tergantung kelas kamar yang dipilih.

Lokasi LKS-LU Pangesti Lawang berada di dataran tinggi dengan hawa yang sejuk dan dihiasi dengan taman yang terawat, sehingga terasa seperti berada di villa yang memberikan kenyamanan. Panti ini merawat lansia pria dan wanita yang memiliki kamar masing-masing terpisah dilengkapi dengan fasilitas CCTV, sehingga setiap aktifitas lansia dapat terpantau dengan baik. Panti Pangesti Lawang menyediakan dan memberikan layanan gizi, ambulans, fisioterapi dan medis.

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk yang ditandai dengan jumlah penduduk lansia yang meningkat (Kemenkes RI, 2017). Jumlah penduduk lansia di dunia pada tahun 2013 telah mencapai 13,4% dari total jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2016). Seiring peningkatan jumlah penduduk lansia, maka akan memicu timbulnya masalah kesehatan yang lebih kompleks. Hal ini dibuktikan dengan angka kesakitan pada lansia yang terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015, yaitu sebanyak 28,6% dari total jumlah penduduk lansia di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Malnutrisi merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan. Menurut data Risesdas (2013), lansia yang mengalami obesitas sentral sebanyak 34,7% dari total jumlah lansia di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Lhokseumawe Aceh Utara didapatkan bahwa lansia yang memiliki risiko malnutrisi sebanyak 44,4%, dan yang mengalami malnutrisi sebanyak 37% (Khusumawerdanie dan Maulina, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa prevalensi lansia yang mengalami risiko malnutrisi masih tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi lansia adalah status depresi. Lansia yang mengalami depresi berisiko sangat tinggi mengalami status gizi kurang dan sebaliknya, lansia dengan status

gizi kurang memiliki risiko depresi yang lebih tinggi (Torres et al., 2010).

Indikator nutrisi adekuat dapat diketahui melalui skrining menggunakan the Mini *Nutritional Assessment* (MNA). Hal ini perlu dilakukan mengingat lansia dalam memenuhi kebutuhan dasar sangat tergantung terhadap lingkungan atau orang lain termasuk *care giver*. *Care giver* lansia di LKS-LU Pangesti Lawang, memiliki peran penting dalam pengawasan dan pemantauan kondisi atau kebutuhan lansia sebagai upaya pencegahan terhadap ancaman gangguan dan penyakit termasuk infeksi virus covid 19 (Widyakusuma, N. (2013).

Hasil Studi pendahuluan di LKS-LU Pangesti Lawang pada Bulan Juli 2022, terdapat 42 lansia yang tinggal, 21 lansia pernah terpapar Virus Covid 19. Dari 21 lansia yang terpapar Covid-19, 4 orang meninggal dunia dan yang sembuh 17 orang. Data SDM yang melayani lansia 1 orang perawat dan 13 orang *Caregiver* yang bertugas merawat lansia. serta 4 orang pengelola LKS-LU Pangesti Lawang. Data yang ada tercatat 2 orang *Caregiver* pernah terpapar Covid-19 dan sudah sembuh dan 4 petugas pengelola LKS-LU Pangesti Lawang yang pernah terpapar Covid 19.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak LKS-LU Pangesti Lawang dan *care giver* lansia dalam mengatasi masalah diatas yaitu: setiap merawat lansia selalu menggunakan Alat Pelindung Diri, minum vitamin setiap hari, melakukan perawatan terpisah antara lansia sehat dan lansia terkonfirmasi positif Covid-19. Meskipun sudah dilakukan beberapa upaya, namun pemahaman *care giver* terhadap pentingnya skrining status gizi lansia masih belum optimal. Pemahaman yang mumpuni tentang skrining gizi berperan penting dalam pencegahan gangguan kesehatan dan penyakit. Pelatihan ini diharapkan menambah pemahaman *care giver* lansia dalam melakukan skrining status gizi menggunakan MNA dengan benar, sehingga permasalahan lansia terkait gizi adekuat dapat diidentifikasi secara dini dan dilakukan tindakan prevensi.

METODE

PKM ini telah dilaksanakan di Kec. Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari Pengasuh lansia LKS LU Pangesti Lawang yang berjumlah 14 orang. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini yaitu:

1. Tahap persiapan, pelaksanaan program ini dilakukan dengan memperhatikan protokol Covid-19, yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan kepada pengelola Panti Pangesti Lawang.
- b. Melakukan perijinan tentang Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan dengan judul "Pemberdayaan *Care Giver* Lansia Mengenai Skrining Status Gizi Lansia Melalui Kegiatan Pelatihan Skrining Menggunakan *The Mini Nutritional Assessment* (MNA)"
- c. Secara bersama-sama dengan mitra membuat rencana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat
- d. Menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan

Tahap pelaksanaan kegiatan, setelah dilakukan diskusi dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan harus ditangani secara bersama adalah:

N	Hari/ Tang gal	Kegiata n	Metode	Hasil
1	Rab u, 25 Mei 2022	Impleme ntasi Hari ke 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran peserta (<i>caregiver</i>) ▪ Pre tes ▪ Apersepsi tentang perubahan lansia, upaya mempertahankan imunitas ▪ Ceramah, tanya jawab materi tentang skrining MNA 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta yang hadir: 14 Orang (100%) ▪ materi tentang MNA telah dilakukan sesuai rencana ▪ Peserta aktif mendengar dan bertanya
2	Jum' at, 27 Mei 2022	Impleme ntasi Hari ke 2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran peserta (<i>caregiver</i>) ▪ Demonstrasi cara melakukan skrining status gizi MNA 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta yang hadir: 14 Orang (100%) ▪ Demonstrasi skrining MNA telah dilakukan sesuai rencana ▪ Peserta berperan aktif memperhatikan dan melakukan demonstrasi & bertanya
3	Seni n, 30 Mei 2022	Impleme ntasi Hari ke 3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran peserta (<i>caregiver</i>) ▪ Pos tes 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta yang hadir: 14 Orang (100%) ▪ Hasil

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi cara peserta melakukan skrining MNA 	observasi yang dicapai: Semua peserta atau 100% dapat mendemonstrasikan cara melakukan skrining MNA dengan benar
---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan observasi dan pengurusan ijin pelaksanaan PKM kepada Pimpinan LKS LU Pangesti Lawang Kab. Malang. Untuk memahami keadaan para lansia dan para pengasuh yang berada di LKS LU Pangesti Lawang Kab. Malang dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan selama dua kali dengan berkomunikasi melalui media komunikasi dan mendatangi Pimpinan LKS LU Pangesti Lawang Kab. Malang, dan perwakilan pengasuh lansia untuk menentukan waktu, teknis sosialisasi dan jumlah peserta. Tim PKM meminta izin kepada Pimpinan LKS LU Pangesti Lawang untuk melakukan kegiatan PKM.

Tahap pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah penyampaian tentang perubahan fisiologis pada lansia, upaya menjaga dan mempertahankan imunitas lansia serta skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA) (Gambar 1). Pertemuan pertama ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman *caregiver* terkait perubahan fisiologis pada lansia, upaya menjaga dan mempertahankan imunitas lansia serta skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA).



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi

Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah praktek cara melakukan skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA). Selanjutnya dilaksanakan kegiatan demonstrasi oleh narasumber &

redemonstrasi dari peserta secara langsung tentang cara skrining status gizi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA) serta menghimbau untuk mempraktekkan skrining tersebut secara rutin pada lansia yang diasuhnya (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan demonstrasi dan redemonstrasi menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA),

Tahap keempat dari kegiatan PKM ini adalah sosialisasi pelatihan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi pelatihan ini disampaikan pada seluruh peserta yaitu 13 *caregiver* dan 1 perawat. (Gambar 3). Setelah kegiatan sosialisasi pelatihan dan diskusi maka selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan secara *pre test* dan *post test* dengan membagikan lembar *quisioner* untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi pelatihan yang telah disampaikan.



Gambar 3. Evaluasi hasil pelatihan

Pada pelatihan ini evaluasi dilakukan dengan pengukuran tentang MNA. Nilai *pre test* rata-rata peserta adalah 80 sedangkan nilai *post test* rata-rata peserta meningkat menjadi 94. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang diberikan selama tiga hari.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan *caregiver* harus dilakukan secara berkala bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. *Caregiver* yang telah dibekali pengetahuan dan diberikan pelatihan terkait cara Skrining Status Gizi Menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA), sehingga peran dan fungsi *caregiver* dalam merawat lansia yang diasuhnya dapat kembali optimal.

Bagi lansia pemenuhan kebutuhan gizi yang diberikan dengan baik dapat membantu dalam proses

beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang dialaminya selain itu dapat menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh sehingga dapat memperpanjang usia. Kebutuhan kalori pada lansia berkurang karena berkurangnya kalori dasar dari kebutuhan fisik. Kalori dasar adalah kalori yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tubuh dalam keadaan istirahat, misalnya untuk jantung, usus, pernafasan dan ginjal (Muis, 2006). Oleh sebab itu *caregiver* harus melakukan upaya untuk meningkatkan status gizi lansia.

Faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah dukungan dari pengurus LKS-LU Pangesti Lawang, beserta Tim Pengabdian dari STIKes Panti Waluya Malang. Kegiatan ini tidak ditemukan faktor penghambat baik sebelum pelaksanaan seperti proses perijinan, maupun selama kegiatan berlangsung serta setelah selesai, tim PKM tidak menemukan kendala yang menghambat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra melalui pencapaian hasil kegiatan yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengetahuan *caregiver* tentang Praktek Skrining Status Gizi Menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA) dan dimilikinya keterampilan *caregiver* dalam melakukan Praktek Skrining Status Gizi Menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA) sesuai dengan panduan modul yang telah diberikan. Diperolehnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* tersebut sangat bermanfaat untuk membantu memandirikan *caregiver* dalam mengidentifikasi dan mengenali permasalahan kesehatan yang mungkin muncul sebagai upaya preventif dalam mewujudkan masyarakat tangguh di bidang kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik terlihat dari antusias peserta yang hadir dan kooperatif mengikuti setiap tahap pertemuan yang diadakan, diperolehnya hasil evaluasi pencapaian adanya perbedaan hasil rata-rata *pre* dan *posttest* membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman *caregiver*.

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan terhadap *caregiver* lansia diharapkan semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ini terus bersinergi dan memberikan dukungan terhadap

caregiver lansia dalam melakukan pemantauan terhadap status gizi lansia secara berkala setiap 3 bulan, atau 6 bulan sekali menggunakan *the Mini Nutritional Assessment* (MNA) sehingga kesehatan lansia selalu tetap terjaga dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, pengelola, perawat, dan *caregiver* lansia LKS-LU Pangesti Lawang serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Analisis lansia di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Khusumawerdanie, E. K., & Maulina, M. (2015). Status gizi lansia berdasarkan Mini Nutritional Assessment (MNA) di Panti Sosial Tresna Werdha Lhokseumawe Aceh Utara. *Jurnal Samudera*, 9(2), 18-29.
- Muis. 2006. Gizi Pada Usia Lanjut. Di dalam: Matrono H. H & BoedhiDarmojo R, editor. *Buku Ajar Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI
- Torres, S. J., McCabe, M., & Nowson, C. A. (2010). Depression, nutritional risk and eating behaviour in older caregivers. *The Journal Of Nutrition, Health & Aging*, 14(6), 442-448.
- Widyakusuma, N. (2013). Peran pendamping dalam program pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia di lingkungan keluarga (Home care): Studi tentang pendamping di Yayasan PitrahSejahterah, Kelurahan Clincing, Kecamatan Clincing, Jakarta Utara. *Informasi*, 18 (02), 211-224. Diunduh dari <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/59/29>